

PERAN PERGURUAN TINGGI DAN ILMUWAN PADA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN INDONESIA KE DEPAN¹

Paul Suparno, S.J.

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

TUJUAN PENDIDIKAN

Apa tujuan pendidikan nasional? Menurut UUD 1945, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 31, ayat 3). Menurut UU Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (pasal 3).

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan tujuan pendidikan adalah kesempurnaan hidup lahir batin sebagai satu-satunya untuk mencapai hidup selamat dan bahagia manusia, baik sebagai satu-satunya orang (individual) maupun sebagai anggota masyarakat (sosial) (2006: 472). Driyarkara lebih melihat tujuan pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia muda, sehingga semakin menjadi manusia yang penuh dan utuh. Proses ini meliputi proses hominisasi dan humanisasi. Dalam proses itu ada proses pembudayaan dan pelaksanaan nilai-nilai baik (Driyarkara, 2006).

Dari beberapa pengertian itu dapat dirangkumkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang penuh dan utuh. Manusia yang utuh dan penuh berarti manusia yang berelasi baik dengan Allah Sang Pencipta, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Manusia yang utuh berarti manusia yang semakin berbudaya, yang hidup dalam nilai-nilai keluhuran, yang membuatnya bahagia baik sebagai individu maupun social masyarakat dan bangsa.

Dalam pengertian keutuhan itu secara real manusia yang mengalami pendidikan harus mampu: (1) bekerja dengan layak dan maju; (2) dapat mengekspresikan dirinya dengan kebebasan dan tanggungjawab yang penuh; (3) dapat mengembangkan hidupnya menjadi semakin

¹ Disajikan dalam Seminar Nasional Asosiasi Profesor Indonesia, di Jakarta, 1 Juni 2013

sempurna; (4) dapat aktif terlibat dalam pengembangan dunia yang lebih maju; (5) dan khusus untuk pendidikan nasional mereka menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Ini berarti bahwa pendidikan nasional diharapkan membantu anak muda semakin mau dan rela menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Maka pendidikan nasional bukan hanya urusan membantu setiap anak berkembang menjadi pribadi yang cerdas dan baik sendirian, tetapi harus punya dampak pada kerelaan ikut terlibat membangun kehidupan berbangsa. Jadi ada aspek sosialitas dan kebangsaan yang perlu dikembangkan. Semangat ini penting ditekankan, agar kemajuan pendidikan tidak menjadikan sebagian anak bangsa ini menderita akibat kemajuan sebagian anak bangsa yang lain.

Dalam UUD 1945 dijelaskan bahwa Negara menyediakan pendidikan nasional itu, agar setiap anak bangsa mengalami pendidikan tersebut dan akhirnya juga berkembang menjadi manusia yang utuh. Maka ada desakan untuk mengembangkan pemerataan pendidikan di seluruh tanah air.

Jelas pembangunan pendidikan ke depan perlu memperhatikan tujuan di atas, Kalau tidak maka pembangunan pendidikan hanya akan dinikmati oleh sekelompok warga masyarakat Indonesia dan tidak dinikmati oleh sebagian warga Indonesia yang lain. Bila demikian maka sebagai Negara kesatuan kita kurang membantu tercapainya kesejahteraan umum bangsa.

TANTANGAN KE DEPAN

Dalam usaha untuk mengekspresikan diri dan hidup yang lebih baik ke depan, ada beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan matang dan disikapi dengan bijak dan cerdas.

1. Abad dan Budaya Asia

Salah satu tantangan ke depan yang besar adalah, kemajuan bidang ekonomi dunia yang semakin bergerak ke Asia, maka akan muncul *abad Asia*. Terutama ini disponsori oleh perkembangan perekonomian China, India, dan Korea selatan. Diharapkan dalam Abad Asia itu Indonesia dapat ikut serta dan terlibat di dalamnya, termasuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan kata lain diharapkan bahwa banyak anak bangsa kita dapat ikut terlibat sebagai pelaku dalam kemajuan ekonomi dan budaya Asia tersebut.

Jelas abad Asia ini menuntut kualitas pendidikan nasional kita yang tinggi sehingga mampu bersaing dan berperan aktif di dalamnya. Tanpa kualitas yang setaraf dengan mutu pendidikan di India, Singapura, Korea Selatan, Cina, dll, kita akan sulit ikut berperan aktif yang dapat menguntungkan kehidupan bangsa. Maka pertanyaannya bagi kita adalah: Apa yang dapat disumbangkan oleh PT dan Ilmuwan dalam membantu pembangunan pendidikan di Indonesia ke depan sehingga dapat ikut terlibat dalam kemajuan ekonomi Asia. Apa yang harus dibuat oleh Negara?

2. Ketrampilan Manusia Abad 21

Dalam bukunya yang berjudul “*21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*”, Bernie Trilling dan Charles Fadel, menjelaskan pentingnya pengembangan ketrampilan yang dibutuhkan manusia pada abad 21, terutama dalam persaingan mencari lapangan kerja, bersaing dalam hidup, dan sukses dalam hidup. Ketrampilan itu antara lain adalah:

- *Critical thinking and problem solving*. Ketrampilan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan dalam hidup. Banyak persoalan di jaman ini yang menuntut orang harus mampu berpikir dan menganalisis secara kritis, sehingga dapat memecahkan persoalan dengan tepat.
- *Communication and collaboration* – Komunikasi dan kerjasama. Lapangan kerja zaman ini membutuhkan orang-orang yang dapat bekerjasama dalam tim, dapat berkomunikasi dengan orang dan institusi lain. Banyak perusahaan dalam menerima tenaga baru selalu meneliti apakah orang itu dapat bekerjasama atau tidak.
- *Creativity and innovation* – kreativitas dan pembaharuan. Kreativitas dan berpikir untuk selalu maju dan mengadakan pembaharuan sangat diperlukan dalam hidup dan juga dalam bekerja di zaman ini.
- *Digital literacy skills* – ketrampilan computer, digital. Untuk dapat bekerja dengan baik dan maju di zaman ini tidak mungkin tanpa ketrampilan penggunaan teknologi informasi komputer.

Beberapa ketrampilan abad ini harus dikembangkan bila lulusan kita nantinya memang diharapkan mampu andil di dunia yang lebih luas. Ketrampilan di atas perlu dilatihkan sejak anak didik di sekolah dasar, menengah, dan juga di perguruan tinggi. Tugas PT dan para ilmuwan membantu terjadinya ketrampilan di atas.

3. Proses Pembudayaan

Pendidikan merupakan proses pembudayaan, di mana orang muda dimasukkan atau masuk dalam budaya masyarakat yang ada dan mulai membudayakan dirinya (Driyarkara, 2006). Persoalan besar bagi proses pembudayaan ini adalah, bahwa budaya masyarakat di luar sekolah yang ada, tidak semuanya baik. Akibatnya peserta didik yang diajari nilai baik di sekolah, di luar sekolah melihat budaya yang tidak baik, lalu terpengaruh dan ikut melakukan budaya yang tidak baik tadi.

Kalau pendidikan nasional mau baik, tidak dapat tidak, bahwa masyarakat pun, terutama para elite pemerintah, hidup dalam budaya yang baik dan membanggakan. Anak-anak sekarang di luar sekolah melihat budaya yang tidak benar seperti budaya kebencian, budaya korupsi, budaya kekerasan, budaya kepalsuan, budaya pornografi, yang jelas akan mempengaruhi anak didik kita. Apakah kita memang mau meningkatkan budaya ini?

4. Persoalan Pendidikan Watak dan Peradaban

Salah satu tujuan pendidikan nasional kita adalah untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan nantinya para peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Sisdiknas, pasal 3).

Secara sederhana ini berarti bahwa proses pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, seharusnya semakin membangun watak yang baik dan peradaban yang lebih bermartabat. Maka pembangunan pendidikan perlu menekankan soal pembentukan watak dan peradaban bangsa ini. Artinya, semakin orang mengalami pendidikan makin tinggi, akan menjadi orang yang semakin berwatak dan beradab.

Kalau kita melihat di lapangan, ternyata tidak semua proses pendidikan kita telah sampai pada tujuan tersebut. Kita sering mengamati bahwa semakin tinggi level sekolahnya banyak orang yang wataknya semakin tidak benar dan bahkan merusak martabat sebagai anak bangsa. Kadang kita mengamati sewaktu seseorang di sekolah menengah, ia sungguh alim dan jujur, tetapi setelah menjadi sarjana malah tidak jujur dan melakukan korupsi setelah menjadi pegawai negeri. Gejala konflik yang selalu memakan korban jiwa, tawuran di perguruan tinggi, persoalan

PT yang kadang tidak dipecahkan secara demokratis, pengurusan pendidikan nasional yang kadang juga tidak transparan, sebenarnya menunjukkan bahwa proses pendidikan belum mengarahkan pada karakter dan watak yang baik.

5. Pemerataan Pendidikan

Pemerintah sudah berusaha melakukan pemerataan pendidikan di tanah air ini. Banyak sekolah didirikan di berbagai penjuru tanah air, mulai di kota besar dan juga di pelosok. Pada zaman presiden Suharto telah dibuat sekolah impres yang sungguh membantu banyak anak menikmati pendidikan dasar. Jelas ini usaha yang baik.

Namun kita tidak dapat menutup mata, bahwa usaha pemerataan ini belum berjalan dengan lancar dan berhasil baik. Barangkali pemerataan adanya gedung sekolah di berbagai pelosok tanah air sudah terjamin, namun yang belum adalah pemerataan mutu dan kualitas pelayanan pendidikan bagi anak bangsa ini.

Di kota besar seperti di Jakarta, pelayanan pendidikan, terutama menyangkut tenaga pendidik yang bermutu baik dosen dan guru, sudah lebih dari cukup. Namun di banyak pelosok tanah air, tenaga pendidikan (dosen dan guru) yang sungguh bermutu belum banyak. Juga fasilitas sekolah dan universitas di daerah belum sebaik seperti di kota besar.

Dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh anak bangsa, sebenarnya tekanan harus lebih diletakkan pada sekolah di pelosok, karena mereka kekurangan tenaga dan fasilitas. Mereka perlu diperhatikan lebih agar kualitasnya meningkat, dan lulusannya nanti dapat ikut dalam percaturan abad Asia.

PERLU DIKEMBANGKAN KE DEPAN

Ada banyak persoalan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia yang perlu dihadapi dan disikapi dengan cerdas. Di sini hanya akan dilihat beberapa persoalan besar pembangunan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan tantangan globalisasi dan perkembangan perekonomian Abad Asia.

1. Kualitas pendidikan

Bangsa Indonesia akan dapat ikut menyumbang dan terlibat dalam gerak Abad Asia, bila kualitas pendidikan Indonesia memang sungguh unggul. Tiga segi yang perlu dikembangkan

yaitu: kualitas pengetahuan, riset, dan teknologi; ketrampilan yang perlu di abad 21, dan karakter yang diperlukan dalam dunia global saat ini.

a. Kualitas Ilmu Pengetahuan, Riset, dan Teknologi

Kualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, riset dan teknologi harus menonjol bila ingin dapat berperan. Bila para lulusan kita tidak unggul dalam hal ini, maka tidak akan dapat bertarung dan bahkan mungkin hanya akan menjadi tenaga praktisi saja dan bukan penentu perkembangan abad Asia.

Dalam kenyataan, sampai saat ini secara umum lulusan kita belum unggul dibandingkan dengan lulusan dari Asia yang lain seperti Singapura, Korea Selatan, Jepang, bahkan Malaysia. Nampaknya diperlukan pemikiran yang cermat mulai dari pendidikan dasar-menengah sampai dengan pendidikan tinggi.

Beberapa alasan mengapa ilmu pengetahuan, riset dan teknologi kita belum menonjol antara lain: karakter belajar di sekolah dan di PT yang belum sungguh-sungguh kuat, daya kreatif dan kritis yang belum tinggi, dana penelitian yang kurang tinggi, serta fasilitas untuk pengembangan pengetahuan, riset dan teknologi yang belum memadai. Bahkan di beberapa tempat kebebasan yang kurang tinggi dalam melakukan penelitian, pengembangan pengetahuan menjadi kendala pula.

Maka mutu pendidikan kita, mulai dari level SD sampai PT perlu ditingkatkan. Peningkatan mutu menyangkut pengembangan ilmu pengetahuan, riset dan teknologi. Untuk itu maka budaya belajar, budaya meneliti, perlu dipacu. Kemampuan anak didik berpikir nalar, berpikir kritis, dan mengekspresikan gagasannya lewat tulisan perlu dikembangkan. Mulai sejak sekolah dasar anak sudah harus dilatih untuk berpikir kritis dan melakukan penelitian kecil-kecilan.

Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ini adalah peningkatan mutu dosen dan guru. Kemampuan anak berpikir kritis dan meneliti, perlu dibantu oleh dosen dan guru yang memang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model pendekatan yang lebih memberikan kebebasan anak didik berpikir dan mengekspresikan idenya perlu dikembangkan. Kreativitas dosen dan guru perlu ditingkatkan.

Model pembelajaran termasuk cara mengevaluasi kemajuan belajar pun perlu disesuaikan dengan pendekatan berpikir kritis ini. Model UN yang hanya menggunakan bentuk *multiple*

choice kiranya kurang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak didik. Maka perlu diadakan perubahan, dengan lebih berani membuat soal esai atau unjuk kerja dimana siswa bebas mengungkapkan idenya.

Fasilitas lab, fasilitas untuk melakukan penelitian perlu dilengkapi sehingga suasana riset bergairah. Adanya dana penelitian bagi mahasiswa yang sekarang diadakan oleh kemdikbud kiranya dapat terus dilakukan. Pusat Penelitian di PT harus terus dikembangkan.

b. Pendidikan Karakter

Perusahaan, dunia bisnis, dan lapangan kerja zaman ini ternyata tidak hanya menuntut kemampuan ilmu yang tinggi, tetapi juga karakter yang unggul. Karakter seperti jujur, kreatif, dapat kerjasama, dapat dipercaya, disiplin, menghargai orang lain, dll., semuanya diperlukan. Pertanyaannya adalah apakah lulusan kita memang punya karakter yang tinggi dibandingkan dengan para lulusan dari Negara lain?

Persoalan pendidikan karakter menjadi unsur penting dalam mempersiapkan para lulusan ke depan. Hal ini ternyata tidak mudah. Dalam kenyataannya di Indonesia malah terjadi beberapa karakter yang merusak seperti pencontekan, ketidakjujuran, suka mencari enak, kurang komitmen, daya tahan yang lemah, dll.

Pendidikan karakter memang harus mendapatkan tekanan dalam pendidikan kita sejak SD sampai dengan PT. Pendidikan karakter sudah mulai ditekankan, namun hasilnya belum kentara. Salah satu penghambat adalah tidak adanya keteladanan di masyarakat dan juga pada elite Negara. Pendidikan karakter akan jalan bila ada pembiasaan, bila orang tua dan masyarakat dilibatkan, bila elite politik memberikan teladan yang baik, dan hukum ditegakkan.

c. Ketrampilan manusia abad 21

Oleh karena dunia bisnis dan globalisasi saat ini membutuhkan ketrampilan yang khusus seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan kerjasama, inovasi, dan kemampuan IT, maka PT dan sekolah sudah harus menekankan ketrampilan ini sejak di sekolah dasar. Kalau sejak SD sampai PT ketrampilan ini ditekankan dan dilatihkan, maka lulusan kita akan mampu dalam hal ini dan mampu bersaing.

2. Pemerataan pendidikan, terutama pemerataan mutu

Pemerataan mutu pelayanan pendidikan di seluruh nusantara sangat penting, terutama pemerataan tenaga pendidik dan dosen yang bermutu di daerah-daerah terpencil. Pemerataan juga menyangkut kelengkapan fasilitas pendidikan di daerah-daerah terpencil. Anak-anak di tempat ini hanya akan mengalami belajar yang bermutu, bila mendapatkan pendidik dan fasilitas yang baik. Untuk ini kiranya perlu dipikirkan secara nasional, bukan hanya menurut pemerintah daerah. Nampaknya memang soal pemerataan ini perlu dikelola oleh pemerintah pusat dan bukannya diserahkan pada daerah masing-masing. UU otonomi perlu lebih longgar dalam penanganan pemerataan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan ini.

3. *Pengawasan budaya konflik, kekerasan, korupsi, ketidaksatuan bangsa*

Bangsa ini membutuhkan semangat kebangsaan, semangat kesatuan, semangat demokrasi yang benar, sehingga kemajuan apapun dapat dirasakan oleh banyak orang. Bila dari segi pendidikan kesatuan ini tidak dicapai, maka meskipun kemajuan ekonomi tinggi, akan berantakan juga. Budaya konflik, kekerasan, korupsi, akan merusak kesatuan bangsa. Akibatnya kesejahteraan bersama tidak akan tercapai karena masing-masing mencari kepentingannya sendiri. Sikap menghargai orang lain, kelompok lain, berpikir sebagai satu bangsa memang penting dan harus dicari cara untuk melatihnya dalam pendidikan nasional kita.

PERGURUAN TINGGI DAPAT BERPERAN APA?

Pertanyaan kita sekarang adalah, Perguruan Tinggi dapat membantu atau berperan apa dalam persoalan pembangunan pendidikan di atas? Ada banyak hal yang dapat dilakukan PT dalam ikut membangun pendidikan di Indonesia, dalam menghadapi abad Asia dan juga kesatuan bangsa. Beberapa peran yang diharapkan dari PT antara lain:

1. PT membenahi seluruh proses pendidikan yang ada di dalamnya agar mutu pengetahuan, riset dan teknologi semakin berkembang baik. Mutu ini antara lain dapat ditingkatkan dengan:
 - Proses pembelajaran dilakukan secara kreatif, dengan menekankan daya kreatif dan berpikir kritis mahasiswa yang ada. Penalaran mahasiswa perlu dikembangkan dengan persoalan yang memang menuntut kemampuan berpikir kritis.
 - Terus mengembangkan riset dalam banyak bidang.

- Kebebasan untuk meningkatkan mutu pengetahuan dan riset perlu didukung.
 - Kebebasan PT mengelola pengetahuan dan riset sehingga dapat lebih bebas mengatur tanpa dipengaruhi politik.
2. Untuk PT yang menghasilkan calon pendidik/guru, maka mutu lulusan harus sungguh baik dan mampu membantu siswa berpikir kritis dan kreatif dalam belajar. Bila lulusan kita yang menjadi pendidik nantinya tidak kreatif, kritis, dan inovatif, maka siswa akan sulit berkembang sesuai dengan tuntutan jaman ini.
 3. PT mengembangkan model pendidikan karakter yang dibutuhkan, termasuk ketrampilan abad 21 bagi mahasiswanya.
 4. Kerjasama antara PT dengan pihak perusahaan perlu ditingkatkan terutama untuk melatih riset sehingga dapat sungguh maju.
 5. PT juga perlu menanamkan karakter yang baik bagi para mahasiswanya, terutama karakter hidup berbangsa yang semakin baik.
 6. Budaya korupsi perlu dihilangkan dari PT, diganti dengan budaya kejujuran.
 7. Pencarian dana bagi penelitian di PT perlu digalakkan.

ILMUWAN DAPAT MEMBANTU APA?

Dalam pembangunan pendidikan, Ilmuwan banyak dapat berperan. Peran yang dapat diharapkan dari para ilmuwan antara lain:

1. Ilmuwan lewat PT dapat meningkatkan mutu pengetahuan, riset, dan juga kemajuan teknologi. Lewat sistem kuliah yang sungguh bermutu, kreatif, kritis, dan memberdayakan mahasiswa, diharapkan lulusan menjadi semakin kreatif. Ilmuwan dapat menjaga dan memajukan mutu PT sehingga nantinya dapat andil dalam abad Asia.
2. Ilmuwan adalah penjaga kebenaran. Dalam kerangka pendidikan karakter, ilmuwan diharapkan menjadi teladan kebenaran, yang tidak terlibat dalam korupsi dan juga segala kemunafikan yang ada. Ilmuwan diharapkan dapat menjadi tonggak masyarakat mencari kebenaran, karena ilmuwan tidak condong kearah politik tertentu, tetapi bertitik tolak pada penelitian dan data yang real serta analisis yang obyektif kritis (Henry Giroux, 1988).
3. Di Negara yang ditengarai oleh berbagai konflik dan juga pencarian kepentingan sendiri, ilmuwan diharapkan dapat menjadi penengah antar banyak golongan. Dengan demikian

dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang kadang bingung mau bersikap bagaimana dalam persoalan bangsa ini.

4. Ilmuwan juga diharapkan menjaga mutu pendidikan. Ilmuwan dengan berdasarkan riset yang mendalam diharapkan dapat selalu memberi masukan pada pemerintah/pengambil keputusan dalam memajukan pendidikan di Indonesia ini. Dengan penalaran dan berdasarkan data, diharapkan dapat memberikan masukan yang obyektif sehingga keputusan pemerintah dalam memajukan pendidikan lebih tepat.
5. Ilmuwan diharapkan menjadi intelektual yang transformatif. Yang dapat berpikir kritis, bertolak dari data yang ada, lalu dapat memberikan arah bagi perjalanan bangsa ini, terutama dalam situasi politik yang kurang kondusif.

PEMERINTAH PERLU BERBUAT APA?

Agar pembangunan pendidikan diatas dapat lebih lancar, pemerintah perlu membuat beberapa prioritas antara lain:

1. Mempercepat pemerataan mutu pendidikan di seluruh Nusantara. Hal ini dapat dilakukan dengan penekanan pada:
 - a. Penyebaran tenaga dosen/guru yang bermutu ke daerah yang kurang, sehingga proses pemerataan mutu cepat terjadi.
 - b. Pemenuhan fasilitas terutama di sekolah daerah yang sungguh membutuhkan, sehingga anak-anak daerah dapat mengalami mutu pelayanan pendidikan yang lebih baik dan nantinya dapat ikut bersaing dalam abad Asia.
 - c. Otonomi yang terlalu ketat tentang pendidikan perlu dilihat ulang. Kiranya dalam hal pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan masih dibutuhkan sentralisasi.
2. Pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud, harus memfasilitasi terjadinya pendidikan yang kritis, nalar, dan pengembangan riset. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan:
 - a. Mengembangkan pembelajaran yang menekankan penalaran, berpikir kritis dan riset;
 - b. Menghilangkan rekayasa UN;
 - c. Menambah model soal UN dengan model esai yang mengungkapkan kreativitas dan daya pikir kritis siswa.

3. Penekanan filosofi pendidikan yang lebih holistik. Meski kebutuhan tenaga kerja yang trampil dan professional untuk partisipasi dalam abad Asia sangat penting, tetapi tetap harus dijaga pendidikan yang lebih utuh. Manusia tidak boleh direduksi hanya menjadi tenaga kerja saja!
4. Pengembangan kualitas dosen dan guru
 - a. Memacu studi dosen dan para guru agar lebih professional;
 - b. Pelatihan pembelajaran yang kritis dan kreatif;
 - c. Pemantauan kinerja guru yang lebih teratur dan mengembangkan profesionalitas guru yang teratur dan jelas.
5. Dukungan pemerintah pada PT terutama dalam hal:
 - a. Pendanaan untuk Pengembangan ilmu dan riset;
 - b. Pemenuhan Fasilitas pengembangan ilmu pengetahuan.

PENUTUP

Pembangunan pendidikan Indonesia harus lebih holistik menyangkut seluruh pengembangan manusia seutuhnya yang menyangkut segi kognitif, afeksi, sosial, religious, fisik, psikis, dan estetis. Pendidikan tidak boleh mereduksi manusia hanya sebagai tenaga kerja!

Salah satu tantangan ke depan, adalah munculnya Abad Asia, yang membutuhkan mutu pendidikan kita yang lebih tinggi. Bangsa ini dapat ikut terlibat di dalamnya, bila mutu pendidikan kita memang dikembangkan.

Selain menghadapi tantangan abad Asia, secara nasional kita masih menghadapi persoalan pendidikan nasional yang tidak mudah antara lain soal pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu bagi seluruh tanah air, soal kesatuan sebagai bangsa, persoalan kebudayaan yang kurang optimal karena pengaruh budaya masyarakat yang tidak menunjang. Semua ini membutuhkan peran dari kita semua.

Menghadapi semua tantangan itu, PT dan para ilmuwan dapat ikut berperan. Mereka terutama diharapkan dapat ikut membantu meningkatkan kualitas pendidikan kita mulai dari SD sampai perguruan tinggi, membantu meningkatkan karakter anak bangsa, dan memberikan teladan berpikir kritis, nalar, berdasarkan data, dan bersikap tenang. Para ilmuwan dan PT diharapkan juga dapat menjadi acuan yang netral bagi masyarakat yang kadang bingung dengan situasi bangsa ini.

ACUAN

- Driyarkara. 2006. *Karya lengkap Driyarkara*. Jakarta: PT Gramedia.
- Giroux, Henry. 1988. *Teachers as Intellectuals*. New York: Bergin & Garvey.
- Ki Hadjar Dewantara. 2006. *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa
- Trilling, Bernie & Fadel, Charles. 2009. *21st Century Skills. Learning For Life in Our Times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass. Aley Imprint.
- *UUD 1945*.
- *UURI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*.